

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebanyakan masyarakat Indonesia ketergantungan pada solusi jangka pendek daripada upaya jangka panjang. Banyak individu dan komunitas yang merasa lebih nyaman menerima bantuan langsung, seperti sumbangan uang yang dapat memberikan bantuan instan saat mereka menghadapi kesulitan daripada pemberdayaan masyarakat, yang disebabkan oleh segi ekonomi dan pendidikan kurang. Disisi lain, bahwasannya pemberdayaan masyarakat berupaya untuk berfokus pada peningkatkan potensi kemandirian (Adminpemberdayaan, 2019). Namun pada kenyataanya, sebagian besar warga Indonesia hanya ingin menerima hasil secara instan tanpa usaha.

Hal ini bukan berarti, bahwa penerima bantuan lebih terberdayakan dan mampu mengembangkan potensi mereka (Sugiastuti & Ulinnuha, 2024). Penerima bantuan tersebut bahkan cenderung merasa aman karena berada di kondisi wilayah yang nyaman diberikan bantuan rutin. Sehingga, jika suatu saat penerima bantuan tersebut sudah tidak mendapat bantuan lagi, akan timbul

konflik berupa pengaduan, karena merasa haknya tidak terpenuhi dan bergantung pada bantuan sosial.

Sektor bisnis pun mengalami kemajuan yang cukup meningkat secara pesat dari waktu ke waktu, yang menjadikan perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini menjadi komitmen perusahaan dalam menanggulangi permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Kegiatan TJSL harus mematuhi hukum dan peraturan pemerintah untuk memastikan efektivitas (Binh & Huong, 2022). Tanggung jawab sosial dibebankan melalui undang – undang pasal 74 ayat (4) nomor 40 tahun 2007 dan peraturan menteri badan usaha milik negara (BUMN) nomor PER-1/MBU/03/2023 dimana membahas penugasan khusus serta program TJSL BUMN (Permen BUMN, 2023).

Konsep tanggung jawab sosial di kaitkan dengan SDGs tidak terlepas dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang seringkali dikenal dengan sebutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam mengatasi tantangan kemiskinan, kelaparan, kesehatan pendidikan yang masih tergolong rendah, serta ketimpangan gender (Santoso & Raharjo, 2022). Dimana keberlanjutan mulai semakin mencuat kembali di tahun 2015 setelah perubahan yang semulanya *Millenium Development Goals* (MDGs) dirubah menjadi *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pencapaian

pembangunan berkelanjutan memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat sekitar yang memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan. Perusahaan membuat program dengan mempertimbangkan aspek sosial melalui *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Komitmen PT Petrokimia Gresik telah ditunjukkan dengan menerapkan program CSR. Ini menunjukkan bahwa program yang diciptakan harus diarahkan untuk program yang mendukung pencapaian tujuan sosial tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh PT Petrokimia Gresik yaitu terdapat beberapa program yang berjalan tidak sesuai dengan rencana, seperti program Sosmastaskin, Bantuan Sembako Korban Bencana Alam, Program Kampung Sehat dan Program Bantuan Beasiswa Pendidikan Petani Muda yang diakibatkan dari terlalu tingginya permintaan bantuan dibandingkan program. Yang menjadi penyebab penerima bantuan lebih memilih bantuan seperti charity dikarenakan program yang diberikan oleh PT Petrokimia Gresik, masyarakatnya tidak bisa sustain sendiri yang mengakibatkan program ataupun pelatihan yang diberikan tidak bertahan lama atau tidak jangka panjang.

Terbukti dari Laporan Realisasi Program TJSL PT Petrokimia Gresik TPB 1 & 2 bahwa bantuan yang berupa sukarela selalu membengkak dari yang sudah direncanakan. Berbeda dengan

program pemberdayaan masyarakatnya pada TPB 3 & 4 menggunakan bantuan lebih sedikit dari rencana, yang disebabkan oleh arahan porsi dari Perusahaan induk (Pupuk Indonesia) dan Pemerintah (BUMN) yang terlalu tinggi untuk TPB yang menjadi tujuan utama negara.

Dari masalah di atas, PT Petrokimia Gresik membuat beberapa program dalam pilar sosial yang dapat dirasakan kedua manfaatnya dari segi bantuan dan pemberdayaan masyarakatnya yang juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan melalui program sosial yaitu TPB 1 program Sosmastaskin untuk menanggulangi kemiskinan, TPB 2 Bantuan Sembako Korban Bencana Alam untuk mengurangi kelaparan, TPB 3 Program Kampung Sehat untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, dan TPB 4 Program Bantuan Beasiswa Pendidikan Petani Muda untuk peningkatan Pendidikan bermutu.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khoiriyah & Handoyo, 2015) menghasilkan bahwa dalam pelaksanaan CSR PT Petrokimia Gresik tidak serta merta memberikan bantuan berupa charity yang hanya bersifat sementara, namun tetap mengedepankan keberlanjutan. Dalam penelitian lain yang dilakukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Perusahaan oleh Zetta et al., (2021), menunjukkan bahwa

untuk mengetahui pelaksanaan TJSL perusahaan efektif, efisien dan tepat sasaran, penting melakukan identifikasi semua faktor yang menghambat pelaksanaan TJSL.

Berdasarkan fenomena, peneliti melakukan riset dengan judul “Analisis Diskursus Program TJSL Non PUMK Dalam Pilar Sosial Untuk Memanifestasikan SDG’s (Studi Pada PT Petrokimia Gresik)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan merinci konteks yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyusun perumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1. Apa Program TJSL Non PUMK yang telah dijalankan oleh PT Petrokimia Gresik telah mendukung SDG’s?

1.2.2. Apa Program TJSL Non PUMK Pilar Sosial yang direncanakan dan yang terealisasi oleh PT Petrokimia Gresik?

## **1.3. Tujuan**

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1.3.1. Untuk mengidentifikasi program TJSL Non PUMK yang mendukung SDG’s.

1.3.2. Untuk mengidentifikasi program TJSL Non PUMK Pilar Sosial yang sudah direncanakan apakah sudah terealisasi.

## 1.4. Manfaat

### 1.4.1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu menginformasikan pemahaman yang lebih mudah dan baik untuk dibaca. Terutama penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan program TJSL Perusahaan, sehingga dapat melengkapi literatur ilmiah di bidang tersebut.

### 1.4.2. Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi rekomendasi bagi Perusahaan terkait, bahwa berjalannya suatu program dapat dilihat dari sasaran penyaluran bantuan yang diimplementasikan untuk program TJSL yang dapat menunjang atau memanifestasikan SDGs.